

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Teluk berada di perbatasan antara Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Pasir dan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Danau Teluk merupakan danau yang mendapat pasokan air dari sungai-sungai kecil yang berasal dari persawahan di sekitarnya, anak sungai dan sungai Batanghari (Hasdiana 2018).

Danau Teluk mempunyai luas $\pm 62,5$ Ha pada musim banjir dengan kedalaman 14,4 m sedangkan pada musim kemarau luasan danau menjadi $\pm 40,4$ Ha dengan kedalaman 8 m. Kegiatan perikanan di Danau Teluk umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan tangkap, mencapai 70% sebagai nelayan tetap maupun musiman dan 30% untuk kegiatan budidaya ikan (Kaban, 2017). Perikanan tangkap meliputi kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat-alat tradisional yaitu dengan menggunakan lift net, pancing, gillnet, bubu. Jumlah alat tangkap yang paling dominan adalah alat tangkap tangkul yaitu sebesar 50,37 % atau 68 Nelayan dari seluruh alat tangkap yang digunakan di Danau Teluk. Hal ini dikarenakan alat tangkap Tangkul merupakan alat tangkap yang cocok dioperasikan di Danau Teluk dan target tangkapannya merupakan ikan-ikan yang pergerakannya bergerombol (pelagis). (Sukandi, 2009, Nurcholik, 2019).

Tangkul adalah jaring angkat yang dipasang di perairan dengan menggunakan rakit dari kayu ataupun bambu, berbentuk persegi empat, terdiri dari jaring yang keempat ujungnya diikat pada dua bambu atau kayu dan kedua ujungnya dihaluskan (diruncingkan) kemudian dipasang bersilangan satu sama lain dengan sudut 90 derajat (Kirana *et al.*, 2015).

Nelayan Danau teluk Kota Jambi masih terkendala pada peningkatan produktifitas dalam upaya melakukan operasi penangkapan ikan. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas perikanan adalah dengan menggunakan *fish aggregating devices* (FADs) atau alat pengumpul ikan (Rumpon). *Fish aggregating devices* (FADs) adalah alat yang dirancang untuk menarik ikan ke suatu area tertentu dengan cara meniru kondisi lingkungan di mana ikan biasanya berkumpul. Penggunaan FADs telah dilakukan oleh banyak nelayan di berbagai

tempat, dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil tangkapan (Prayitno *et al.*, 2016).

Fish Aggregating Devices (FADs) telah digunakan secara luas dalam perikanan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan hasil tangkapan perikanan. Penggunaan FADs dapat memperbaiki keberlanjutan perikanan dengan mengurangi tekanan penangkapan pada sumber daya ikan yang tidak terkendali dan meningkatkan efisiensi penangkapan ikan (Prayitno *et al.*, 2016).

Jenis ikan hasil tangkapan tangkul sangat beragam, namun sebagian besar merupakan ikan pelagis. Beberapa jenis ikan yang tertangkap antara lain, ikan mentulu (*Barbichthys laevis*), lambak pipih (*Thynnichthys polylepis*), lais (*Kryptopterus bicirrhis*), seluang (*Rasbora argyrotaenia*), seburuk (*Osteochilus microcephalus*), patin (*Pangasianodon hypophthalmus*), wajang (*Cyclocheilichthys enoplos*), Nila (*Oreochromis niloticus*) dan kapiat (*Barbonymus schwanenfeldii*) (Sukandi, (2008). Hasil tangkapan Tangkul yang dominan tertangkap adalah ikan Lambak dan Seluang. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi (2018), bahwa produksi perikanan di Perairan Danau Teluk pada tahun 2017 yang tertinggi yaitu ikan Lambak sebanyak 98,70 Ton dan Ikan Seluang sebanyak 40 Ton (Nurcholik, 2019).

Sebagai upaya peningkatan efektifitas dan efesiensi upaya penangkapan, maka penelitian penggunaan FADs diperlukan untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan dan meminimalisir atau menekan biaya operasional nelayan, sehingga aktivitas penangkapan lebih efektif dan efesien, oleh karena itu dalam proposal ini, peneliti akan mempelajari penggunaan FADs dengan alat tangkap tangkul terhadap peningkatan hasil tangkapan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan FADs dan alat tangkap tangkul dalam upaya meningkatkan produktivitas perikanan secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengamati penggunaan FADs pada alat tangkap tangkul dan membandingkan pengaruh hasil tangkapan tangkul menggunakan FADs dan tanpa FADs.

1.3 Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pentingnya yang berkaitan dengan penggunaan FADs sebagai alternatif alat mencari ikan.
2. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam melestarikan alat tangkap tangkul khususnya di Danau Teluk.
3. Bagi peneliti lain di harapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca dan nelayan yang ada di kecamatan danau teluk kota jambi mengenai perbandingan dengan menggunakan FADs pada alat tangkap tangkul sehingga di harapkan upaya penangkapan lebih Efektif dan Efisien serta dapat meningkatkan produktivitas nelayan.